

ANALISIS PEMAHAMAN PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VI DI SD NEGERI 2 TANJUNG AGUNG TIMUR

Reni Sasmita¹, Liza Murnivianti², Novianti³

Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang

Surel : renisasmita13@gmail.com

Abstract : *Analysis of Social Science Learning Understanding in Class VI Students at SD Negeri 2 Tanjung Agung Timur. The purpose of this study was to determine the level of understanding of social studies learning in class VI students at SD Negeri 2 Tanjung Agung Timur. The object of this research is students' understanding of the history of ASEAN social studies subjects for class VI SD Negeri 2 Tanjung Agung Timur. The informants in this study are research subjects, which means people who provide information about the situation and condition of the research setting. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. The data collection techniques in this study used tests, interviews and documentation, while the data collection techniques (data collection), data analysis (data reduction), data presentation (data display), and conclusion drawing (cluster drawing). Based on the results of the study, it was found that the level of understanding of social studies understanding was an average value of 74 which was in the sufficient category. The teacher's role in understanding social studies material about ASEAN in Grade VI students of SD Negeri 2 Tanjung Agung Timur is that the teacher explains the historical activities of ASEAN in accordance with the guidelines for using good learning resources. Efforts to improve students' understanding in social studies learning, teachers must be able to master the class and become a fun teacher.*

Keywords: *Understanding, Social Studies*

Abstract : *Analisis Pemahaman Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas VI Di SD Negeri 2 Tanjung Agung Timur. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pemahaman Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VI di SD Negeri 2 Tanjung Agung Timur. Adapun Objek dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa pada materi sejarah ASEAN mata pelajaran IPS Kelas VI SD Negeri 2 Tanjung Agung Timur. Adapun informan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian, yang berarti orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Metode penelitian yang menggunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik pengumpulan data (data collection), analisis data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusin drawing). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pemahaman pemahaman IPS sebesar dengan nilai rata-rata 74 yang termaksud dalam kategori cukup. Peranan guru terhadap pemahaman IPS materi sejarah ASEAN pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Tanjung Agung Timur adalah guru menjelaskan materi kegiatan sejarah ASEAN sesuai dengan panduan menggunakan sumber belajar yang baik. Upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS guru harus dapat menguasai kelas dan menjadi guru yang menyenangkan.*

Kata Kunci : Pemahaman, IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengembangan potensi diri yang melawan kebodohan yang terdapat pada

diri seseorang dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang terjadi pada peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi diri

siswa secara terarah. Pendidikan sendiri merupakan suatu bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang secara terus menerus, maka pendidikan itu pun tidak pernah selesai sampai kapanpun dan jenjang usia berapapun.

Surahman & Mukminan (2017:2) menyebutkan Pendidikan adalah suatu proses belajar terarah yang dapat mengembangkan potensi diri peserta didik secara aktif yang dapat meningkatkan kecerdasan serta melatih pemahaman siswa, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan yang berperan dalam keterampilan siswa yang nantinya akan diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara kelak.

Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia sendiri berupaya mengembangkan potensi peserta didik dari (usia 7-12 tahun). Pendidikan bertanggung jawab besar dalam melahirkan warga negara yang memiliki karakter kuat untuk membangun peradaban yang unggul dan tinggi. Pendidikan tidak hanya membentuk seseorang yang ahli dalam bidang tertentu, tetapi juga membentuk bagaimana seseorang mampu membawa diri dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Menurut Kurniawati,dkk (2019:92) Pemahaman merupakan suatu tingkat kemampuan berfikir seorang siswa yang dapat memahami dan menjelaskan kembali atau menguraikan suatu materi yang telah dipelajari secara rinci dengan bahasa sendiri. Pemahaman sendiri merupakan sebuah kemampuan menjelaskan atau memberi contoh dari apa yang telah dicontohkan oleh guru secara baik dan mampu menguraikan

dalam sebuah jawaban yang lebih jelas, rinci dan tepat dalam bahasa sendiri.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar diberikan pada tingkat dasar menurut Widiyanto (2020:21) yang diharapkan mampu memecahkan permasalahan sosial yang terjadi pada siswa dan juga menanamkan sikap sadar peduli dengan lingkungan yang akan mendatang. Pembelajaran IPS di MI/SD mempunyai strategi yang baik yang mengandung aspek kognitif, priskomotor, dan efektif. Pembelajaran IPS juga menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan usia siswa, lingkungan sekolah, aspek yang dibutuhkan siswa, sarana dan prasarana sekolah pada tingkat dasar.

Adapun Marwan (2017:21) menyebutkan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pembelajaran dari jenjang sekolah dasar dan menengah yang menjadi dasar pengantar yang dapat menentukan pengetahuan sosial ke perguruan tinggi. Adapun proses kegiatan pembelajaran siswa ialah dibawah secara langsung ke dalam lingkungan alam dan masyarakat sekitar sekolah supaya siswa akrab dengan kondisi pada lingkungan setempat yang nyata dan mampu membedakan secara tepat.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS merupakan proses terjadinya perubahan dalam diri siswa yang tadinya belum dewasa dan berubah menjadi dewasa, Rahmad (2016:68) menyebutkan yang mampu mengubah sikap mandiri tanpa tergantung pada orang lain, serta mematuhi norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat setempat, memiliki sikap mental positif dalam mengatasi setiap ketimpangan hidup yang terjadi pada diriya. Mampu mengembangkan potensi diri siswa

sendiri agar peka terhadap masalah secara pribadi, keluarga, lingkungan dan masyarakat terhadap apa yang terjadi di lingkungan sosial secara umum.

Hamalik (2017:75) menyebutkan tujuan penting dalam pembelajaran IPS merupakan sistem kerangka pembelajaran, merupakan suatu sistem komponen pembelajaran yang menjadi acuan dalam merancang sistem yang efektif secara khusus, kepentingan itu terletak pada : (a) Hasil menilai pembelajaran memuaskan, (b) Memimbing siswa belajar secara baik dan terarah, (c) Merancang sistem pembelajaran yang mudah dimengerti siswa, (d) Melakukan komunikasi sering pendapat dan pengalaman dengan guru-guru lainya dalam meningkatkan proses pembelajaran yang sesuai dengan arahan, (e) Melakukan kontrol sebelum pelaksanaan dan keberhasilan program pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Adapun pendapat Purnomo (2016:14) menyebutkan tujuan pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan siswa sesuai bakat, minat, kemampuan siswa, dari apa yang dimiliki oleh siswa, pembelajaran mampu mengembakan yang ada di dalam diri siswa secara bertahap untuk dikembangkan secara terarah dan terlaksana dengan baik dan sistematis dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa nantinya di jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan meluas.

Bedasarkan hasil observasi penulis yang telah dilakukan dengan guru kelas VI atau guru mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Tanjung Agung Timur yang bernama Bapak Sulteng, S.Pd menyatakan bahwa mata pelajaran yang tidak diajarkan oleh wali kelas VI ialah Bahasa Inggris, Penjaskes, dan

Agama. Dari hasil wawancara guru menjelaskan bahwa peserta didik kelas VI di SD Negeri 2 Tanjung Agung Timur yang berjumlah 20 siswa dalam kategori rendah, Hal ini terindikasi dari permasalahan sebagai berikut: 1) siswa tidak memahami materi pelajaran, 2) kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang diberikan guru. Faktor penyebabnya adalah: 1) ada sebagian siswa yang lamban dalam menanggapi materi pelajaran, 2) model dan metode yang digunakan guru masih masih bersifat konvensional dan menonton, 3) terlalu banyak materi dalam pelajaran ASEAN, sehingga siswa tidak mudah memahami materi dengan keseluruhan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mencoba menganalisis kemampuan pemahaman siswa pada materi sejarah ASEAN mata pelajaran IPS kelas VI SD Negeri 2 Tanjung Agung Timur. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Tsabit,dkk (2020) dengan judul “Analisis Pemahaman Konsep IPS Materi kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran IPS Sitem Daring di Kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM” bedasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian kualitatif deskriptif pemahaman konsep siswa kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM dalam pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi yang dilaksanakan dengan sistem daring dapat ikatan yang sangat tinggi. Hal terbukti dari data keberhasilan indikator pemahman mendapatkan persentase 84% dengan katagori sangat tinggi.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini

penelitian, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun Menurut Sugiyono (2016:8) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau nyata atau berkembang apa adanya yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan tingkat Kemampuan Pemahaman IPS pada siswa SD Negeri 2 Tanjung Agung Timur.

Data Primer adalah data yang bersumber langsung dari responden dan data Sekunder merupakan sumber data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data primer ialah yang diperoleh langsung dari reponden atau data yang terjadi di lapangan. Data primer dalam penelitian ini adalah data tes, wawancara dan dokumen yang berhubungan langsung dengan responden mengenai tingkat pemahaman IPS tentang Sejarah ASEAN pada siswa kelas VI SD Negeri 2 tanjung Agung Timur.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara tidak langsung seperti laporan, jurnal, dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling startegis dalam penelitian, Sugiyono (2018:104) menyebutkan bahwa utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa peneliti mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang baik yang memenuhi standar data yang ditetapkan oleh kampus.

Tes adalah prosedur yang sistematis guna mengobservasi dan memberi deskripsi Sugiyono (2015:243). Tes tersebut dapat

dilakukan untuk mengetahui kondisi awal objek sebelum diberi tindakan baru dan setelah diberi tindakan baru. Tes dapat dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan kepada subjek/siswa yang diteliti untuk dijawab. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman IPS siswa, tes tersusun dari 5 bentuk uraian esay.

Wawancara atau interviu merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab menurut Sugiono (2018:114).

Dokumen merupakan alat pengumpulan data yang berkaitan dengan sumber data, dapat dilakukan secara verbal dengan menggunakan kertas maupun komputer. Sugiyono (2018:124) menyebutkan dalam dokumen peneliti menyajikan sebagai catatan atau bukti dalam keberlangsungan penelitian yang sedang diteliti untuk mengetahui hasil akhir penelitian.

Sudijono (2013:164) menyebutkan Validitas isi merupakan validitas yang dilihat dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik yang isinya telah dapat mewakili secara representative terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya diujikan. Validitas ini ditempuh dengan menyelenggarakan diskusi, yang dilakukan oleh para pakar IPS dengan ibu Dina Sri Nindiati,S.Pd.,M.Si selaku Dosen pakar Validasi dan bapak Sulteng S.Pd.Sd selaku guru wali kelas VI. Hasil diskusi selanjutnya dijadikan pedoman atau bahan acuan untuk memperbaiki dan meyempurnakan isi atau materi tes hasil belajar yang dapat dilakukan baik sesudah maupun sebelum tes hasil belajar dilakukan.

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk mengetahui apakah

data yang diperoleh benar atau tidak. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan lagi.

Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan secara cermat dan bersekinambungan, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data.

Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas yang berarti sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dilakukan saat narasumber masih semangat untuk memberikan data yang lebih valid.

Sugiyono (2016:277) menyebutkan dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Penelitian seperti ini perlu diuji dependabilitasnya, kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independem, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dalam melakukan penelitian. Peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2016:246) bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interatif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh pengelolaan data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian kualitatif pengumpulan data Menurut Sugiyono (2018:134) pada umumnya menggunakan kuesioner atau tes tertutup data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistic. Dalam pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya atau trigulasi. Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berminggu-minggu, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal penelitian melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan di dengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sugiyono (2018:137) Data yang akan direduksi dan dirangkum dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, tes dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif Sugiyono (2018:137) penyajian data dalam penelitian ini peneliti mengkatagorikan data hasil wawancara terhadap guru

kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Agung Timur yang dapat menyajikan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Langkah selanjutnya dalam kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. (Sugiyono, 2018,hal.137) menyatakan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil penelitian terlihat dari tes Essay yang berjumlah 5 butir soal yang diberikan peneliti kepada siswa kelas VI SD Negeri 2 Tanjung Agung Timur terlihat dari siswa yang termasuk kategori sangat baik berjumlah 6 peserta didik, dalam kategori baik 4 peserta didik, dalam kategori cukup 7 peserta didik dan dalam kategori kurang baik 3 peserta didik, maka diperoleh rata-rata 74. Diketahui bahwa pemahaman siswa di kelas VI SD Negeri 2 Tanjung Agung Timur sudah cukup baik dalam pembelajaran IPS tentang materi sejarah ASEAN. hal ini sejalan dengan teori pemahaman dari Bloom (Susanto,2019:87) bahwa pemahaman adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut terbukti pada saat siswa menjawab soal tes, seperti hasil jawaban tes soal nomor 1) pada gambar pertama siswa tidak tepat atau salah dalam menjawab pertanyaan, dan terlihat pada gambar nomor dua siswa tepat dalam menjawab soal pertanyaan

tentang lima tokoh pendiri ASEAN, 2) pada soal nomor dua terlihat pada gambar pertama bahwa siswa kurang tepat atau kurang lengkap dalam menuliskan 10 negara yang bergabung menjadi anggota ASEAN, selanjutnya pada gambar kedua terlihat siswa mampu menuliskan dengan tepat dan benar 10 negara yang menjadi anggota ASEAN, 3) soal nomor 3 terlihat pada gambar 1 siswa menyebutkan dengan tepat wilayah asia tenggara yang terbagi menjadi dua daratan, dan pada gambar kedua terlihat bahwa jawaban siswa tidak dalam menjawab soal 3, 4) selanjutnya jawaban soal nomor 4 terlihat pada gambar 1 bahwa siswa kurang tepat dalam menyebutkan letak geografis asia tenggara dengan benar, selanjutnya pada gambar nomor 2 siswa sudah mampu menyebutkan letak geografis asia tenggara dengan benar, 5) selanjutnya soal nomor 5 dilihat dari gambar 1 bahwa siswa mampu dalam menjabarkan perbedaan dan persamaan sosial budaya antar negara dengan benar, selanjutnya pada gambar 2 terlihat bahwa siswa tidak mampu menuliskan atau menjabarkan perbedaan dan persamaan sosial budaya antar negara.

Demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil tes siswa secara keseluruhan sudah cukup baik dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 74 yang termasuk dalam kategori cukup. Dimana nilai rata-rata 74 terdapat pada interval nilai 60-75. Dari hasil jawaban tes siswa terdapat nilai tertinggi dan terendah, nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah 55. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang relevan dari Widiawati, dkk (2015) bahwa pemahaman konsep peserta didik di Gugus II Kecamatan Banjar Khususnya SD Negeri 1 Temukus, SD Negeri 4 dan

SD Negeri 5 Temukus sudah cukup memuaskan dengan perolehan nilai yang cukup tinggi yaitu dengan rata-rata umum sebesar 75,9 %.

Selanjutnya wawancara atau menanyai para informan guna menghasilkan informasi. Hasil analisis wawancara kepada guru kelas bapak Sulteng, S.Pd, dan siswa kelas VI, peneliti mendapatkan bahwa pemahaman IPS tentang sejarah ASEAN sebagian siswa menyatakan materi tersebut dalam materi yang cukup mudah dipahami ada juga sebagian siswa menyatakan sulit untuk dipahami, sehingga sebagian siswa sulit untuk memahami materi sejarah ASEAN, hal ini dikarenakan metode yang digunakan masih bersifat monoton, kurangnya fokus atau lamban dalam menangkap materi pelajaran dan terlalu banyaknya materi dalam pembelajaran ASEAN. temuan sejalan dengan temuan relavan dari Kuntarto (2018) bahwa pemahaman guru terhadap pembelajaran masih renda, pada umumnya guru menggunakan metode yang bersifat menonton sehingga membuat siswa merasa jenuh dan tidak tertarik atau tidak fokus dalam pembelajaran. upaya yang dapat dilakukan selain guru dapat menguasai kelas, guru dapat menggunakan model dan metode pembelajaran yang baru dan guru dihapkan memperoleh pelatihan tambahan dengan fokus pada keterampilan mengajar menggunakan pembelajaran terbaru.

Bedasarkan itu hasil wawancara maka peranan guru terhadap pehaman IPS materi sejarah ASEAN pada kami peserta didik kelas VI di SD Negeri 2 Tanjung Agung Timur.

1. Guru menjelaskan materi kegiatan sejarah ASEAN telah sesuai dengan kurikulum K-13

2. Guru telah menggunakan buku guru dan buku siswa. Buku guru buku berupa buku paket khusus guru dan buku siswa berupa buku LKS untuk siswa. Tetapi, tidak menggunakan media. Hal ini disebabkan karena didalam buku tersebut terdapat hal-hal yang menarik, seperti gambar.
3. Metode yang diterapkan guru bervariasi yaitu metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan.
4. Upaya untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa, guru harus menyenangkan dan dapat menguasai kelas.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya pada penelitian tingkat pemahaman IPS siswa kelas VI di SD Negeri 2 Tanjung Agung Timur mendapatkan nilai dengan kategori cukup baik, hal diketahui dari hasil data tes esay peserta didik terlihat dalam kategori sangat baik berjumlah 6 peserta didik, dalam kategori baik 4 peserta didik, dalam kategori cukup berjumlah 7 peserta didik dan kategori kurang baik berjumlah 3 peserta didik, maka nilai rata-rata tingkat pemahaman IPS sebesar 74% dengan demikian nilai rata-rata tersebut dapat pada interval 60 – 75% yang termaksud kategori Cukup hal ini terlihat pada saat peneliti memberikan soal tes esay yang berjumlah 5 soal kepada 20 peserta didik di SD Negeri 2 Tanjung Agung Timur.

Bedasarkan itu hasil wawancara maka peranan guru terhadap pehaman IPS materi sejarah ASEAN pada kami peserta didik kelas VI di SD Negeri 2 Tanjung Agung Timur.

Guru menjelaskan materi kegiatan sejarah ASEAN telah sesuai dengan kurikulum K-13 Guru telah

menggunakan buku guru dan buku siswa. Buku guru buku berupa buku paket khusus guru dan buku siswa berupa buku LKS untuk siswa. Tetapi, tidak menggunakan media. Hal ini disebabkan karena didalam buku tersebut terdapat hal-hal yang menarik, seperti gambar. Metode yang diterapkan guru bervariasi yaitu metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan. Upaya untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa, guru harus menyenangkan dan dapat menguasai kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, L., & Wahyuni, S. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional.
- Churiyah, Y. (n.d.). Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Terhadap Penggunaan Ejaan.
- Febriani, S. (2018). Profi Proses Berfikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Pecahan Masalah Open-Ended Berdasarkan Teori Wallas. *Jurnal Mosharafa*.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Hilmi, M. Z. (2017). Implementasi Pendidikan Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 3*, 165.
- Kuntarto, E. (2018). Analisis Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Konsep Pembelajaran Aritmatika-Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal Gantang*.
- Kurniawati, Marlina, & Supriati, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Masalah Sosial menggunakan Model Pembelajaran Coyre Review horay Pada Kelas IV SD. *Jurnal of Elementary Education, Vol 02*, Hal 92.
- Marwan. (2017, November). Penerapan Pendekatan VCT (Value Crarification Teaching) Untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN Dasan Jontak Kec. Kopang, Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 1*, 21.
- Muhsin, Johar, R., & Nurlaelah, E. (2013). Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematis melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontektual. 15.
- Nufiaturrahmah, F. (2015). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk MI yang Menyenangkan. *Elementary, Vol,3*, Hal 1.
- Nupliksani, S. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Group Investigasion Pada Siswa Kelas VI SDN Rejo Agung 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. *Pancaran, Vol 4*, Hal 2.
- Nuraini, G. C., Meter, G., & Negara, G. O. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar IPS Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting se-Kabupaten Gianyar tahun Pelajaran 2014/2015. *e-Jurnal*

- PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 3, Hal 1.*
- Purnomo, A., Munthoib, A., & Amin, S. (2016). Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Meteri Kontroversi (Controversy Issues) di Sekolah Menengah Pertama Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan* , Vol.33, Hal. 14.
- Purwandari , S. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Inovatif Koper Edukasi ASEAN Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, Vol 3, 183.*
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol 2, Hal 68 .*
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran.* Kota Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Selamet, I. K. (2020). Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Inpres Tumpu Jaya 1. *Jurnal Paedagogy.*
- Sudijono, A. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta: Raja Grafin.
- Sudjana, N. (2015). *Penilaian Akhir Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar.* PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Gegerkalong Hilir: ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif.* Gegerkalong Hilir: Alfabeta.
- Sulaiman , S. (2012). Pendekatan Konsep Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah Lontor, vol 9, hal 11.*
- Sunaryo. (2012). *Analisis Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar.* Jakarta:Prenadamedia Group.
- Surahman, E., & Mukminan. (2017). Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial Jurnal Pendidikan IPS, Vol 4, hal 2.*
- Susanto , A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* jakarta : Prenamedia Group.
- Syukron, B. (2015). Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)(Studi Pembelajaran Terpadu pada Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah). *Tarbawiyah, Vol 12, Hal 114.*
- Tsabit, D., Amalia, R. A., & Maula, H. L. (2020). Analisis Pemahaman Konsep IPS MAteri Kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran Sistem Daring di Kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM.

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
Vol, 1, Hal,1.

Widiawati, N., P, P., & Nurgunayasa, I.
(2015). Analisis Pemahaman
Konsep Dalam Pembelajaran IPA
Pada Siswa Kelas IV SD di
Gugus II Kecamatan Banjar. *e-
Jurnal PGSD Universitas
Pendidikan Ganesha.*

Widiyanto, R. (2020). *Ilmu
Pengetahuan Sosial.* Bandung: Pt
Remaja Rosdakarya.

Yohanes, & Sutriyono. (2018). Analisis
Pemahaman Konsep Berdasarkan
Taksonomi Bloom Dalam
Menyelesaikan Soal keliling dan
Luas Segitiga Bagi Siswa kelas V.
Jurnal Mitra pendidikan, Vol 2,
27-28.